



Optimalisasi Destinasi Pariwisata dengan Pemberdayaan Potensi Alam Pesisir Pantai Utara sebagai Daya Tarik Kota Tegal: Analisis SWOT

Manajemen Pemasaran

Sari Wiyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Email: saridysa0604@gmail.com

Abstrak

Kota Tegal yang berada di pesisir pantai utara mempunyai beberapa wisata pantai yaitu Pantai Alam Indah, Pantai Pulau Kodok, Pantai Batam sari dan Pantai Muarareja. Kota Tegal memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan daerah sekitarnya, sehingga Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya optimalisasi destinasi pariwisata pantainya, dibutuhkan strategi manajemen yaitu dengan strategi analisis SWOT. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dari studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui survey dan observasi lapangan. Obyek penelitian ini adalah 4 destinasi pariwisata pantai. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah keunggulan kota Tegal memiliki 4 destinasi wisata pantai dengan udara yang bersih, biaya murah dan aksesnya mudah dijangkau. Untuk mewujudkan destinasi pariwisata pantai sebagai daya tarik kota Tegal bukanlah hal yang mudah. Sarana dan prasarana, fasilitas lainnya yang kurang baik. Tidak ada promosi gencar yang dilakukan pihak pengelola dalam memperkenalkan destinasi pariwisata ini. Permasalahan pengelolaan destinasi antara pemerintah daerah dan pengelola/masyarakat sebagai penghambat masuknya investor untuk berpartisipasi dalam mengembangkan destinasi pariwisata, dan akan memperlambat pembangunan pariwisata pantai ini. Ancaman bagi bisnis pariwisata pantai kota Tegal adalah wilayah disekitarnya memiliki destinasi pariwisata yang sama dengan fasilitas lebih baik.

Kata Kunci : Optimalisasi, Daya Tarik, SWOT

PENDAHULUAN

Posisi kota Tegal yang berada di pesisir pantai utara merupakan potensi alam yang dapat dikembangkan untuk destinasi pariwisata. Ada beberapa wisata pantai di Kota Tegal yaitu Pantai Alam Indah, Pantai Pulau Kodok (Pantai SUPM), Pantai Batam sari dan Pantai Muarareja. Selama ini wisata pantai yang ada hanya dikunjungi oleh masyarakat lokal saja. dan belum memiliki nilai jual yang tinggi untuk dipasarkan ke tingkat bisnis kepariwisataan nasional. Padahal Kota Tegal sebagai kota pesisir memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan penjual untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Daya tarik sebuah produk berupa kualitas produk, reliabilitas, fitur teknis, fitur kinerja, kemampuan memenuhi spesifikasi pelanggan individual, kompatibilitas dengan produk dan

sistem yang sudah ada (Tjiptono, 2012). Daya tarik kota Tegal selama ini hanya di kenal dengan bahasa ngapak-ngapaknya dan warteg (warung Tegal) saja.

Usaha jasa seperti pariwisata juga harus memperhatikan tata ruang demi kenyamanan pengunjungnya. Tata ruang (*lay out*) adalah salah satu keputusan utama yang menentukan efisiensi jangka panjang suatu operasi (Heizer & Render, 2014). Tata ruang yang efisien akan membantu strategi organisasi untuk mencapai tujuan. Pentingnya pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya memberikan perhatian khusus untuk memulai menata ulang destinasi pariwisata pantainya. Menurut Rangkuti (2014), mendefinisikan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini memaksimalkan kekuatan (*strengths*), mencapai peluang (*Opportunities*), dengan meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan Ancaman (*Threats*).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pariwisata

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas (dikutip dari <https://id.wikipedia.org>). Optimalisasi suatu destinasi wisata keputusan yang menguntungkan dapat memaksimalkan kunjungan wisatawan. Maka “*Optimalisasi*” merupakan suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Destinasi pariwisata* merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan, misalnya daerah transit (Pitana-Diarta, 2009).

Daya Tarik Wisata

Muljadi 2012, Daya tarik wisata yang akan dijual harus memenuhi tiga syarat yang akan memberikan kepuasan kepada wisatawan/pengunjung antara lain :

- a. Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- b. Apa yang dapat dilakukan (*something to buy*)
- c. Apa yang dapat dibeli (*service facilities*)

Strategi Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2014) Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan dengan

memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), Mencapai peluang (*Opportunities*), dengan meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Perencanaan strategis (*strategic planner*) sangat penting dalam menganalisis faktor-faktor strategis pada pengelolaan usaha yang sesuai dengan kondisi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dari studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui survey dan observasi lapangan. Obyek penelitian ini adalah destinasi pariwisata pantai di kota Tegal, dilakukan selama 3 bulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan non random, yaitu pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel, yang digunakan dalam non random sampel ini adalah *Purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2003; 74-78). Menurut Daymon dan Holloway (2008; 346-355) "*Sampel Purposif (Purposif Sampling)* siapa yang dipilih tergantung pada riset, dimana, kapan, bergantung pada kriteria tertentu yang ditentukan oleh tujuan riset".

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dilakukan dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada responden seputar obyek wisata seperti pelayanan, sarana dan prasarana, fasilitas, kenyamanan, keamanan dan kontribusi harga tiket masuk. Menurut Rangkuti (2012), dari analisis SWOT kemudian direalisasikan dengan tindakan-tindakan melalui analisis masalah, sasaran dan tindakan. Informasi dan jawaban responden selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT terkait Upaya Pemerintah Kota Tegal dalam mengembangkan Pariwisata.

Kriteria Penskoran Pendukung/Penghambat Faktor Internal dan Eksternal

Pada saat penentuan variabel internal (kekuatan dan kelemahan), dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mendukung atau menghambat kemudian selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan kriteria berikut ini :

- Sangat Baik : Skor 5
- Baik : Skor 4
- Sedang : Skor 3
- Tidak Baik : Skor 2
- Sangat Tidak Baik: Skor 1

Selanjutnya adalah menentukan

Skor Maksimum : \sum jumlah responden x nilai tertinggi

Skor Minimum : \sum jumlah responden x nilai terendah

Nilai tertinggi – nilai terendah

Nilai Tengah : ----- 2

Skor Maksimum : $\sum 100 \times 5 = 500$

Skor Minimum : $\sum 100 \times 1 = 100$

Setelah menghitung skor maksimum dan skor minimum, dapat dihitung nilai tengah, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tengah} &: \frac{500 - 100}{2} = 200 \\ &: 200 + \text{nilai terendah} = 200 + 100 = 300 \end{aligned}$$

Analisis Strategi dalam Optimalisasi Destinasi Pariwisata dengan pemberdayaan Potensi alam pesisir Pantai Utara Sebagai Daya Tarik kota Tegal, dengan langkah-langkah sebagai berikut

- Menyusun pada kolom 1 berupa daftar 5 faktor-faktor yang utama berdampak penting terhadap keberhasilan atau kegagalan yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternalnya.
- Memberikan nilai bobot pada masing-masing faktor pada kolom 2 dengan metode perbandingan berpasangan. Menurut Rangkuti, (2008), metode ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu internal dan eksternal obyek wisata.
- Menghitung rating dalam kolom 3 pada setiap faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat menguntungkan) sampai dengan 1 (sangat merugikan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis kota Tegal

Luas wilayah kota Tegal seluas 39,68 km² atau kurang lebih 3.986 hektar (<https://id.m.wikipedia.org>) yang tidak begitu luas dengan jumlah penduduk \pm 142.105 jiwa (<https://tegalkota.bps.go.id>). Luas kota Tegal yang tergolong kecil tetapi memiliki kegiatan perekonomian yang tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan pemerintah daerah kota Tegal.

Kota Tegal memiliki destinasi pariwisata pantai yaitu Pantai Alam Indah, Pantai Muarareja, dan Pantai Pulau Kodok yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031 Bagian Keempat “Kawasan strategis dari Sudut Kepentingan Fungsi, Daya Dukung, dan Daya Tampung Lingkungan Hidup” Pasal 66 yaitu Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 huruf c meliputi :

- a. Kawasan strategis daya dukung lingkungan hidup wilayah pesisir di kelurahan Muarareja kecamatan Tegal Barat, dan pesisir di Kelurahan Panggung dan Kelurahan Mintaragen Kecamatan Tegal Timur
- b. Pengembangan pesisir dilakukan dalam rangka mengoptimalkan kawasan pesisir berupa:
 1. Pelestarian hutan mangrove sebagai tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
 2. Perlindungan kawasan rawan bencana alam; dan
 3. Perlindungan kawasan yang menentukan perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan hidup

Identifikasi Destinasi Pariwisata Pantai di Kota Tegal

Destinasi wisata di kota Tegal sebenarnya mampu diberdayakan melihat pesona alam pesisir pantai utara. Selama ini pemerintah daerah kota Tegal kurang fokus pada optimalisasi destinasi pariwisata pantai sehingga kondisi obyek wisata yang ada tidak tertata rapi terlihat banyak ruang wisata yang berjejal dan disisi lain banyak ruang wisata yang masih kosong. Untuk mengoptimalkan ketiga obyek wisata pantai, pemerintah daerah kota Tegal harus bekerja keras untuk menerapkan program yang telah ditetapkan di peraturan daerah kota Tegal. Berikut ini hasil survey dari masing masing destinasi Pariwisata Pantai yang ada dikota Tegal

a. Pantai Alam Indah

Pembangunan wisata PAI ini cenderung lambat hal itu terlihat perubahan ditengah persaingan bisnis pariwisata, dimana kompetitor sedang gencar mempromosikan dan menggerakkan sektor pariwisata yang dimilikinya. Perluasan obyek wisata PAI ke bagian timur dan penambahan fasilitas tergolong sedikit karena masih banyak ruang kosong yang dapat digunakan dimanfaatkan untuk penambahan fasilitas umum. Destinasi pariwisata PAI yang memiliki daya tarik destinasi wisata pesisir pantai di Tegal dengan pesona pantainya begitu indah. Kurangnya dukungan fasilitas berkualitas yang tersedia masih tidak memadai. Semakin sempit juga ruang wisata bagi wisatawan dalam menikmati keindahan Pantai Alam Indah. Di sisi lain fasilitas umum yang seharusnya dapat dinikmati wisatawan masih terbatas, banyak-

nya penguasaan obyek wisata oleh pedagang. Hal ini membuat pemandangan yang tidak rapi bagi produk wisata.

b. Pantai Pulau Kodok

Selain Pantai Alam Indah (PAI), ada pantai Pulau Kodok yang terletak disebelah timur PAI dan destinasi pariwisata pantai yang tergolong baru dengan keindahan pantai pesirnya seperti PAI. Pengelolaan destinasi wisata Pulau Kodok oleh masyarakat setempat, dimana pengelolaan yang masih sederhana, tidak adanya fasilitas umum seperti taman di sekitar destinasi wisata ini. Destinasi wisata ini di dominasi oleh pedagang dengan banyaknya tempat duduk yang dipetak-petak oleh pedagang. Tidak adanya kesadaran dari pengunjung dan pengelola destinasi wisata, hal ini terlihat banyaknya sampah-sampai di bibir pantai yang akan mengancam ekosistem laut. Pengunjung/wisatawan yang berkunjung tergolong masih sedikit motivasi pengunjung karena harga tiket masuk yang murah dan mencari tempat yang sepi pengunjung. Pengunjung/wisatawan kebanyakan masyarakat kota Tegal karena belum banyak wisatawan diluar kota Tegal yang mengetahui wisata Pantai Pulau Kodok.

c. Pantai Batam Sari

Pantai Batam sari tergolong destinasi pariwisata pantai baru yang bersaing di bisnis pariwisata. Destinasi wisata ini di dominasi oleh pedagang dengan banyaknya tempat duduk yang dipetak-petak oleh pedagang. Tidak adanya kesadaran dari pengunjung dan pengelola destinasi wisata, hal ini terlihat banyaknya sampah-sampai di bibir pantai yang akan mengancam ekosistem laut.

d. Pantai Muarareja

Destinasi pariwisata Pantai Muarareja berada di wilayah barat kota Tegal yang memiliki daya tarik sebagai pesisir pantai utara. Udaranya yang sejuk belum ada polusi udara dan pada sore hari wisatawan dapat menikmati indahnya matahari pada saat terbenam. Wisata pantai Muarareja masih tergolong baru dikenal oleh masyarakat kota Tegal dan sekitarnya. Kenyamanan dapat di rasakan apabila berkunjung di obyek wisata ini. Walaupun fasilitas umum bagi wisatawan masih terbatas tetapi pengelolaan destinasi oleh masyarakat ini tergolong bagus dengan menjaga lingkungan destinasi yang bersih. Akan tetapi destinasi wisata ini di dominasi oleh pedagang dengan banyaknya tempat duduk yang dipetak-petak oleh pedagang tepat dibibir pantai. Hal ini akan mengancam ekosistem laut. Pantai Muarareja dikelola oleh masyarakat kelurahan Muarareja yang tergabung dalam Posdaya. Hal ini mencerminkan

keseriusan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata ini. Demikian juga masyarakat sekitar destinasi yang mendukung adanya pariwisata pantai Muarareja ini. Selain harga tiket masuknya yang murah, wisatawan merasa nyaman dengan kebersihan dari destinasi pariwisata Muarareja ini.

Potensi alam pesisir pantai utara memiliki ciri khas dan pesona yang dapat dijadikan sebagai daya tarik kota Tegal. Merupakan suatu tantangan bagi pemerintah kota Tegal dan semua pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan kekayaan alam dan pesona pantai utara ini mampu bersaing di bisnis pariwisata menjadi suatu produk jasa pariwisata yang kompetitif. Pastinya membutuhkan strategi manajemen yang tepat dalam rangka optimalisasi destinasi wisata pantai ini sehingga layak di angkat kepermukaan dan dipromosikan sebagai daya tarik kota Tegal.

Identifikasi Isu-Isu Strategis

Mengangkat sektor pariwisata pantai di kota Tegal bukanlah hal yang mudah bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Banyaknya gesekan masing-masing kepentingan yang menghambat kemajuan destinasi ini. Pengelolaan destinasi wisata bukan hanya dikelola oleh pemerintah daerah tetapi dikelola oleh kelompok masyarakat sehingga mengalami masalah dalam pengembangan obyek wisata. Hal ini karena kepemilikan lahan dari destinasi wisata pantai Alam Indah tersebut adalah milik dari PT. Pelindo yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Tegal, sementara destinasi Pantai Pulau Kodok, Pantai Batamsari dan Pantai Muarareja merupakan milik masyarakat disekitar destinasi. Permasalahan kepemilikan lahan dari destinasi wisata ini menghambat pemberdayaan obyek wisata pantai di kota Tegal. Dalam upaya pemerintah daerah mengatasi berbagai permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata haruslah menggunakan manajemen yang mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal (Pitana-Diarta 2009; 81).

Analisis Lingkungan

Hal yang pertama harus lebih dahulu menganalisa lingkungan dengan cara observasi ke obyek wisata untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Lingkungan yang dianalisa adalah lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Penelitian dalam rangka mengoptimalkan empat destinasi pariwisata pantai yaitu Pantai Alam Indah, Pantai Pulau Kodok, Pantai Muarareja dan Pantai Batamsari melalui analisis faktor lingkungan yaitu faktor-faktor lingku-

ngan internal yang mendukung dan menghambat pengembangan. Sementara faktor-faktor lingkungan eksternal yaitu faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan. Dari analisa tersebut akan dapat mudah mengetahui kekuatan, kelemahan dan ancaman destinasi pariwisata di kota Tegal. Untuk mengetahui indentifikasi lingkungan internal dan eksternal, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang dijadikan Kekuatan (*Strenghts*) bagi pariwisata kota Tegal

Kota Tegal berada di pesisir pantai utara pulau Jawa, sehingga kekayaan alam yang dimiliki yaitu pantainya dapat dimanfaatkan sebagai destinasi Pariwisata. Terdapat empat destinasi wisata pantai di Kota Tegal yaitu Pantai Alam Indah, Pantai Muarareja, Pulau Kodok (Pantai SUPM) dan Pantai Batam sari. Keunggulan wisata pantai di kota Tegal dengan pemandangan pantainya yang indah, udaranya yang bersih dan sejuk, biayanya murah, dan aksesnya mudah di jangkau oleh masyarakat. Saat ini wisata pantai bagi masyarakat kota Tegal dan sekitarnya hanya sebagai tempat terapi kesehatan dan pilihan dalam berlibur.

2. Faktor-faktor yang dijadikan kelemahan (*Weaknesses*) pariwisata pantai di Tegal

Sangat disayangkan selama ini wisata pantai di kota Tegal hanya dikenal oleh masyarakat kota Tegal dan sekitarnya. Pengunjung atau pelancong wisata pantai yang selain masyarakat kota Tegal dan sekitarnya, biasanya para wisatawan yang sedang berkunjung di keluarganya. Mereka mengetahui pariwisata pantai di Tegal dari keluarga. Akan tetapi pengelolaan destinasi tersebut belum dapat dikatakan layak untuk sebuah produk wisata, dimana kepuasan konsumen ada dalam layanan dan fasilitas yang disediakan oleh penyedia jasa wisata. Ada beberapa kelemahan dari keempat destinasi wisata pantai di Tegal

- Tidak adanya penataan antara ruang wisata dimana destinasi wisata lebih didominasi oleh pedagang
- Lingkungan obyek wisata kurang bersih, sarana dan prasarana belum memadai seperti fasilitas MCK kotor
- Fasilitas dan taman bermain di destinasi wisata tidak lengkap dan rusak, tidak ada fasilitas rekreasi atau hiburan lainnya
- Masih adanya permasalahan pengelolaan lahan dari destinasi pariwisata antara pemerintah daerah dan masyarakat sebagai pengelola
- Tidak ada investor yang masuk di destinasi pariwisata yang bermasalah

3. Faktor –faktor yang menjadi peluang (*Opportunity*) di pariwisata Pantai di Tegal

Pada dasarnya kota Tegal sebagai kota pesisir memiliki daya tarik yang mudah dikenali di seluruh Indonesia. Sehingga perlunya manajemen dalam optimalisasi destinasi pariwisata dengan cara, sebagai berikut

- Mengatur tata ruang obyek wisata agar lebih menarik, dan nyaman bagi wisatawan
- Memanfaatkan ruang yang kosong untuk fasilitas baru dan taman bermain yang menarik bagi pengunjung
- Mempromosikan wisata pantai melalui even-even untuk menambah daya tarik
- Menambah fasilitas umum seperti tempat duduk, MCK yang bersih
- Merelokasi pedagang kaki lima yang mendekati pantai dan penerapan peraturan daerah dengan tegas di kawasan destinasi pada pedagang kaki lima

4. Faktor-faktor yang menjadi Ancaman (*Threats*) bagi pariwisata Pantai di Tegal.

Pemerintah daerah dan pengelola bisnis pariwisata juga harus memikirkan ancaman dari lingkungan eksternal. Ancaman dari kompetitor dari daerah sekitar kota Tegal yaitu kabupaten Tegal, Pemalang, dan Brebes yang memiliki Pariwisata pantai yang sama dengan fasilitas lebih baik dan menarik. Berikut ini Destinasi Pariwisata didaerah sekitar kota Tegal, yaitu

- a. Pantai Purwohamba Indah di Suradadi Kabupaten Tegal
 - Berada tepat di jalan utama Pantura
 - Didalam destinasi wisata terdapat kemiliki Kolam renang
 - Terdapat area yang nyaman bagi pengunjung yaitu Taman Sosro, dimana tidak terdapat banyak pedagang
 - Tempat wisata yang lebih bersih
 - Memiliki produk wisata pesawat yang menarik minat wisatawan
 - Pengelolaan parkir kendaraan yang terpisah dari obyek wisata
- b. Pantai Widuri di Pemalang
 - Didalam destinasi wisata terdapat kolam renang
 - Banyak ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk bersantai atau beristirahat bagi pengunjung
 - Pengaturan pedagang yang rapi
- c. Kabupaten Brebes memiliki hutan Mangrove, Pantai Randusanga dan Pantai Pulau Cemara dengan fasilitas yang lebih menarik

- d. Permasalahan pengelolaan lahan destinasi pariwisata Pantai Pulau Kodok, Pantai Batamsari, dan Pantai Muarareja
- e. Destinasi tidak akan berkembang dan mampu bersaing karena dikelola oleh kelompok masyarakat dengan modal terbatas

Destinasi pariwisata empat pantai yang ada sebagai daya tarik kota Tegal sehingga kedudukannya sangat menentukan wisatawan yang berkunjung. Analisis SWOT menjadi salah satu teknik dalam membantu perancangan dan optimalisasi pantai dikota Tegal.

Tabel 1. Matriks IFE Obyek wisata pantai di Kota Tegal

NO	Faktor Strategi Internal	Bobot	Skor	F(x)
Kekuatan				
1	Wisata pantai di kota Tegal sangat Indah memiliki udara yang bersih dan sejuk	0,0965	4	0,3860
2	Wisata pantai dengan biaya murah	0,0816	4	0,3264
3	Aksesnya mudah	0,0724	3	0,2896
4	Sebagai pilihan untuk bersantai dan berlibur bagi masyarakat kota Tegal dan sekitarnya	0,0823	3	0,3292
5	Sebagai Tempat terapi kesehatan	0,0632	3	0,1896
Sub Total				1,5208
Kelemahan				
6	Tidak adanya penataan antara ruang wisata dimana destinasi wisata lebih didominasi oleh pedagang	0,0417	2	0,0834
7	Lingkungan obyek wisata kurang bersih, sarana dan prasarana belum memadai seperti fasilitas MCK kotor	0,0419	2	0,0838
8	Fasilitas dan taman bermain di destinasi wisata tidak lengkap dan rusak, tidak ada fasilitas rekreasi atau hiburan lainnya	0,0419	2	0,0838
9	Masih adanya permasalahan pengelolaan lahan dari destinasi pariwisata antara pemerintah daerah dan masyarakat sebagai pengelola	0,0419	2	0,0838
10	Tidak ada investor yang masuk di destinasi pariwisata yang bermasalah	0,0417	2	0,0834
Sub total				0,4182
Total				1,9390

Tabel 2. Matrik EFE Obyek Wisata di Kota Tegal

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Skor	F(x)
Peluang				
1	Mengatur tata ruang obyek wisata dengan merelokasi pedagang kaki lima	0,1387	4	0,5548
2	Memperluas area wisata dengan memanfaatkan ruang yang kosong untuk fasilitas baru dan taman	0,1386	3	0,4158

	bermain untuk meningkatkan jumlah pengunjung			
3	Menambah fasilitas umum seperti tempat ibadah, tempat duduk, MCK dan membuat produk wisata baru	0,1327	3	0,3981
4	Mempromosikan wisata pantai melalui media sosial dan even-even	0,1327	4	0,5308
5	Penerapan peraturan daerah dengan tegas di kawasan destinasi wisata	0,1312	3	0,3936
Sub total				2,2931
Ancaman				
6	Kompetitor/pesaing yaitu kabupaten Tegal meiliki wisata pantai yaitu Pantai Purwohamba Indah	0,0755	1	0,0755
7	Kompetitor/pesaing yaitu kabupaten Pemalang memiliki wisata pantai Widuri	0,0755	1	0,0755
8	Kompetitor/pesaing yaitu kabupaten Brebes memiliki wisata hutan Mangrove, Pantai Randusanga, dan Pantai Pulau Cemara	0,0755	1	0,0755
9	Permasalahan pengelolaan lahan destinasi wisata antara pemerintah daerah dengan pemilik/masyarakat	0,0900	1	0,0900
10	Destinasi tidak akan berkembang dan mampu bersaing karena dikelola oleh kelompok masyarakat dengan modal terbatas	0,0755	1	0,0755
Sub total				0,3920
Total				2,6851

Sumber: Data diolah

Hasil yang diperoleh dari tabel IFE diatas bahwa nilai faktor *Strenght* (kekuatan) adalah 1,5208 dan nilai dari faktor *Weakness* (kelemahan) adalah 0,4182. Dan hasil dari tabel EFE diatas untuk nilai *Opportunity* (peluang) adalah 2,2931 dan faktor *Threat* (ancaman) adalah 0,3920

PEMBAHASAN

Kunci keberhasilan pengembangan suatu destinasi pariwisata pastinya di dukung ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan para wisatawan sebagai konsumennya mengakses daerah wisata tersebut. Dari hasil Penelitian diatas maka analisis SWOT dalam merumuskan Strategi Optimalisasi Destinasi wisata Pantai di kota Tegal, dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Strategi SO

- a) Mempromosikan wisata pantai melalui even-even untuk menambah daya tarik seperti even-even hiburan seperti pesta karnival, wisata kuliner, perlombaan, pentas musik dan lain-lain.
- b) Menambah fasilitas baru dan taman bermain
- c) Melakukan promosi gencar melalui media elektronik atau media sosial
- d) Mengatur tata ruang obyek wisata agar lebih menarik minat pengunjung

Pada strategi Strength dan Opportunities ini perlunya ikut campur dari pemerintah daerah melalui kebijakan kepariwisataan dalam rangka memajukan 4 destinasi pariwisata pantai yang ada dalam mewujudkan daya tarik kota Tegal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Bab Pengawasan dan Pengendalian pasal 36 ayat (1) Untuk menjamin terselenggaranya Pengelolaan Wilayah pesisir dan Pulau-pulau kecil secara terpadu dan berkelanjutan, dilaksanakan pengawasan dan/atau pengendalian terhadap pelaksanaan ketentuan di bidang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, oleh pejabat tertentu yang berwenang di bidang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sesuai dengan sifat pekerjaannya dan diberikan wewenang kepolisian khusus dana ayat (5) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pemantauan, pengamatan lapangan, dan/atau evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaannya.

Memajukan 4 destinasi yang ada dikota Tegal bukanlah hal yang mudah. Para pemangku kepentingan serius dalam menangani permasalahan yang ada. Mempromosikan destinasi pariwisata di kota Tegal dilakukan melalui media sosial dan even-even hiburan seperti pesta karnival, perlombaan, pentas musik dan lain-lain.

2) Strategi WO

- a) Sebelum mempromosikan sebuah obyek pariwisata terlebih dahulu harus melihat segala kelemahan yang dimiliki kemudian memperbaiki atau melengkapinya sehingga obyek wisata sudah siap untuk bersaing.
- b) Menyelesaikan permasalahan pengelolaan lahan antara pemerintah daerah dengan masyarakat
- c) Menjalinkan kerjasama dengan stakeholder/sponsor/investor untuk berpartisipasi membangun fasilitas yang lebih memadai di destinasi pariwisata yang unik berbeda dengan destinasi pariwisata pantai lainnya dalam membangun image daya tarik kota Tegal

- d) Memanfaatkan ruang yang kosong membangun taman bermain, menambah fasilitas hiburan, membangun sarana dan prasarana.

Penyempitan ruang wisata ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung wisata. Pemerintah daerah kota Tegal seharusnya dapat menjalankan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031 pasal 10 tentang “Strategi pelestarian lingkungan hidup dan peningkatan fungsi perlindungan kawasan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 huruf b meliputi :

- a. Membatasi perkembangan kegiatan pada kawasan sempadan sungai dan pantai;
- b. Meningkatkan intensitas dan luasan hutan mangrove sebagai upaya perlindungan terhadap wilayah pesisir.
- c. Lebih menarik lagi untuk memperkenalkan wisata pantai di kota Tegal dapat bekerjasama dengan biro perjalanan atau traveler untuk promosi paket wisata.

3) Strategi ST

- a) Memiliki 4 destinasi pariwisata merupakan kekuatan yang dimiliki kota Tegal sehingga dapat dijadikan ikon daerah sebagai daya tarik kota Tegal
- b) Wilayah disekitar memiliki destinasi wisata pantai yang sama dan dikelola dengan fasilitas yang lebih menarik merupakan ancaman bagi bisnis pariwisata di kota Tegal.
- c) Ancaman lainnya adalah wilayah sekitar kota Tegal memiliki destinasi wisata pegunungan/perbukitan dimana banyak investasi yang masuk di bisnis pariwisata tersebut.
- d) Masih terdapat permasalahan lahan terhadap pengelolaan 3 destinasi wisata pantai antara pemerintah daerah dan kelompok masyarakat sekitar destinasi.
- e) Masalah pengelolaan ini akan menjadi kendala bagi masuknya investasi dalam membangun pariwisata di kota Tegal. Hal ini akan menjadi ancaman bagi keberlangsungan bisnis pariwisata pantai di kota Tegal yang merupakan daya tarik kota Tegal sebagai kota pesisir.

4) Strategi WT

Banyaknya pedagang yang membuat lapak, tempat duduk dan kios dibibir pantai menjadi fenomena yang tidak rapi bagi bisnis pariwisata. Ruang wisata yang ada dibibir pantai juga menyebabkan lingkungan destinasi yang kurang bersih. Bukti dari pengelolaan destinasi wisata pantai pulau Kodok, pantai Batamasari dan pantai Muarareja tidak menangani serius, dan pengelola destinasi wisata pantai oleh masyarakat tidak mematuhi peraturan daerah kota Tegal yaitu Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Ren-

cana Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031 pasal 40 pada ayat (3) huruf e tentang kawasan pariwisata, yang dijelaskan pada pasal 43 ayat (2) Arahan pengelolaan sempadan pantai dilakukan melalui

- a. Penghijauan dan pemasangan batu atau beton untuk melindungi pantai dan abrasi; dan
- b. Penetapan kawasan sempadan pantai yang dapat dimanfaatkan dermaga, pelabuhan, kegiatan perikanan lain, dan kegiatan lain yang diijinkan sesuai peraturan perundang-undangan.

Dengan kelemahan yang dimiliki 4 destinasi wisata inilah, ada ancaman yang datang untuk bersaing di bisnis wisata pantai yaitu kompetitor yang datangnya dari wilayah sekitar kota Tegal yang memiliki destinasi wisata yang sama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor Internal akan mendukung optimalisasi pariwisata pantai di kota Tegal supaya menjadi daya tarik kota Tegal sebagai kota pesisir dengan pantainya memiliki udara yang bersih, biaya murah, akses yang mudah dijangkau. Yang menghambat pada faktor internal adalah permasalahan dalam pengelolaan destinasi wisata antara pemerintah daerah dengan masyarakat, ruang wisata yang dikuasai pedagang, fasilitas yang kurang memadai, tidak ada taman bermain, sarana dan prasarana yang belum lengkap
2. Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan wisata pantai kota Tegal adalah memperbaiki atau melengkapi semua fasilitas pantai sehingga sudah siap untuk bersaing dengan pariwisata pantai di sekitar kota Tegal. Strategi promosi yang gencar melalui media sosial, event dan kerjasama dengan biro wisata/traveling. Menarik investor untuk berpartisipasi dalam pembangunan destinasi pariwisata di kota Tegal

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah kota Tegal dan dinas Pariwisata
 - Melakukan menyelesaikan permasalahan terkait pengelolaan wisata pantai oleh kelompok masyarakat



- Berperan aktif membangun pariwisata pantai yang menjadi wisata unggulan kota Tegal
 - Bertindak tegas dengan menggunakan PERDA dan Kepres kepada pengelola wisata pantai Pulau Kodok, pantai Batamsari, dan pantai Muarareja apabila melanggar peraturan
2. Kelompok masyarakat pengelola Pantai Pulau Kodok, Pantai Batamsari dan Pantai Muarareja
- Bekerjasama dengan pemerintah dalam menjaga wisata pantai dan mencegah terjadinya eksploitasi wilayah pesisir oleh pemangku kepentingan.
 - Memberikan kontribusi berupa pajak kepada daerah pemerintah
3. Pemerintah kota Tegal dan pengelola wisata pantai beserta pemangku kepentingan lainnya perlu mengadakan konservasi seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2007 tahun 2007 pasal 28 ayat (1) bahwa Konservasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil diselenggarakan untuk
- a. Menjaga kelestarian ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil;
 - b. Melindungi alur migrasi ikan dan biota laut lain;
 - c. Melindungi habitat biota laut; dan
 - d. Melindungi situs budaya tradisional
4. Bagi penelitian selanjutnya
- Untuk menembahkan dampak covid-19 terhadap industri pariwisata pantai.
 - Industri pariwisata di era new normal pasca pandemi covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Amalu, T. et all. (2012). An Assessment of the Influence of Calabar Carnival on the Economy of the Residents of Calabar Metropolis, Cross River State, Nigeria. *Global Journal of Human Science*, Volume 12 Issue 10 Version 1.0 Year 2012
- Anim O. A. (2015). Influence of Marketing Strategies on Tourists. Choice of Destination Area in Cross River State, Nigeria. *American Journal of Tourism Management* 2015, 4 (3): 61-76 DOI:10.5923/j.tourism.20150403.03
- Basuki, A. (2018). *Kebijakan Pembangunan-Sadar Wisata menuju Daya Saing Kepariwisata Berkelanjutan*. Penerbit Intrans Publishing
- Daymon, C & Holloway, I (2008) *Riset Kualitatif*, Penerbit Bentang



- Sukmayaeti, E. (2019). A Social Mapping of Fishermen Resource and Accessibility for Coastal Tourism Development Policy. *Society*, <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.101>
- Emmanuel, L. A. and Catherine, E. O. (2012). "Tourism: A Strategy for Sustainable Economic Development in Cross River State, Nigeria," *International Journal of Business and social science* Vol 3 No 5; March 2012
- https://id.wikipedia.org/wiki/otonomi_daerah
- https://id.wikipedia.org/wiki/pendapatan_asli_daerah
- Heizer, J. & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi*. Edisi 11 Penerbit Salemba Empat
- Kenzi, M. et al, (2016). Coastal Tourism Development Planning based on Community and Natural Resources in Pangandaran Regency. *International Journal of Science Research (IJSR) ISSN (Online) : 2319-7064* volume 5 Issue 5, May 2016
- Mutia, et al, (2018). SWOT analysis of marketing Tourism in Leading Tourism Object Of Bandung And Soppeng. *The Internasional Journal of Organizational Innovation*
- Muljadi, A. J. (2012), *Kepariwisata dan Perjalanan*, Raja Grafindo Persada
- Pitana, I., & Diarta, I. (2009). Pengantar ilmu pariwisata.
- Rangkuti, F. (2014). *SWOT-Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama
- Yamit, Z. (2017). *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Penerbit Ekonisia
- <https://www.kemenpar.go.id/categories/undang-undang>
- <https://semarang.bpk.go.id/wp-content/uploads/2015/09/Perda-Kota-Tegal-No.-3-Tahun-2014-RPJMD-2014-2019.pdf>
- <http://www.bphn.go.id/data/documents/16pdprovjateng002.pdf>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/92773/perda-kota-tegal-no-5-tahun-2017>
- Taleghani (2011). Tourism Management as an Economic Development Tool in Iran. *International Journal of Business Administration* : ISSN 1923
- Tjitono, F. (2017). Service management mewujudkan layanan prima.